

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI *ACTIVITY BASED COSTING*

Sri Bulkia

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
kiasyah30@gmail.com

ABSTRACT

This article shows that factors such as leadership support, external environment, cost-saving mechanisms, user attitudes, and company size are likely to have an influence on the implementation of Activity Based Costing. The research objective is to examine the relationship of these factors in the implementation of Activity Based Costing among Small and Medium Units in South Kalimantan so that they can contribute to further studies regarding activity-based costs in management accounting. The type of research used is quantitative research with a survey approach. Sampling using stratified random sampling and obtained a sample of 35 respondents. The type of data used in this research is primary data obtained from questionnaires distributed to entrepreneurs and interviews, while secondary data is obtained from literature and the internet. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The results show that all variables have an influence on the implementation of Activity Based Costing.

Keywords: Factors, Implementation of Activity Based Costing.

ABSTRAK

Artikel ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dukungan pimpinan, lingkungan eksternal, mekanisme penghematan biaya, sikap pengguna, dan ukuran perusahaan yang kemungkinan mempunyai pengaruh pada implementasi *Activity Based Costing*. Tujuan penelitian adalah menguji hubungan faktor-faktor tersebut pada implementasi *Activity Based Costing* di kalangan Unit Kecil Menengah di Kalimantan Selatan sehingga mampu memberikan kontribusi pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai biaya berbasis aktivitas dalam akuntansi manajemen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dan didapat sampel sebanyak 35 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada pelaku usaha dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan internet. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai pengaruh terhadap implementasi *Activity Based Costing*.

Kata Kunci : Faktor-faktor, *Implementasi Activity Based Costing*.

PENDAHULUAN

Zaman yang semakin berkembang menuntut banyak perusahaan di dunia, termasuk Indonesia untuk selalu mengikuti perkembangannya. Dalam menghadapi perkembangan zaman, perusahaan selalu melakukan inovasi-inovasi. Perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan menggunakan metode-metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatannya.

Dalam lingkungan teknologi yang terus berubah, perusahaan telah menyadari bahwa sistem

akuntansi biaya tradisional tidak memberikan informasi biaya yang akurat, sehingga tidak bisa membuat keputusan tentang harga, layanan, dan teknologi secara tepat berdasarkan sistem biaya yang mengandalkan basis akrual. Praktik fokus *Activity Based Costing* telah mendapatkan popularitas karena kekuatan yang berubah ini (Ashford C.Chea, 2011).

Akuntansi manajemen ialah suatu kegiatan *me-manage* dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan berupa biaya-biaya yang diperuntukkan bagi pihak-pihak internal perusahaan (Simamora, 2012). Salah satu metode akuntansi yang dapat mengidentifikasi dan menetapkan biaya untuk aktivitas overhead dan kemudian menetapkan biaya tersebut untuk produk ialah *Activity Based Costing*. Sistem *Activity Based Costing* mempunyai hubungan antara biaya, aktivitas overhead, dan produk yang diproduksi. *Activity Based Costing* adalah metode *costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategik dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap (Garrison dan Norren, 2000).

Metode perhitungan biaya produksi ini menjadi solusi yang tepat bagi metode tradisional yang masih banyak kelemahannya. Permasalahan yang muncul sekarang adalah masih banyak sekali perusahaan-perusahaan di dunia belum secara optimal mengimplementasikan sistem biaya berbasis aktivitas. Tetapi di Indonesia, telah cukup banyak perusahaan yang telah mengimplementasikan metode *Activity Based Costing* ini.

Peran Unit Kecil Menengah adalah sebagai salah satu tulang punggung perekonomian. UKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional karena mampu memperluas lapangan pekerjaan agar dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas. Pemerintah Indonesia, khususnya pemerintah daerah Banjarmasin telah memberlakukan berbagai kebijakan untuk mendorong pengembangan UKM dan meningkatkan kinerja dengan memberikan pelatihan dan bantuan keuangan terutama di masa pandemi sekarang berupa bantuan tunai langsung bagi UKM.

Kota Banjarmasin di Kalimantan Selatan mengandalkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai salah satu pendorong ekonominya. Produk usaha kecil dan menengah juga menjadi andalan untuk memikat wisatawan serta pecinta wisata belanja. Salah satu produk UKM yang menjadi ciri khas Banjarmasin adalah sasirangan. Sasirangan adalah kain bercorak khas Banjarmasin yang beraneka warna dan memiliki banyak pola unik, seperti Iris Pundak, Sari Gading, dan Kulat Karikit. Sasirangan biasanya terbuat dari sutera, tetapi ada juga yang terbuat dari katun. Harganya bervariasi antara ratusan ribu hingga jutaan Rupiah, tergantung dari kualitas kain dan corak serta ukuran.

Dalam pengimplementasian penghitungan biaya berbasis aktivitas masih terdapat kurangnya informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Activity Based Costing* di kalangan UKM di Indonesia, khususnya di wilayah Banjarmasin. Penelitian sebelumnya juga mengkaji faktor yang mempengaruhi penetapan biaya berbasis aktivitas pada UKM di Malaysia, terdiri dari faktor

lingkungan eksternal, mekanisme penghematan biaya, sikap pengguna, dan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap penerapan ABC pada UKM (Ahmad, 2012; Ahmad et al., 2017; Chan dan Dahiya, 2010; Nandan; 2010; Sohal dan Chung, 2011; Sudhashini Nair dan Xin Tan, 2018). Faktor perilaku dan organisasi yang mempengaruhi adopsi dan implementasi ABC (Faudziah Hanim Bt Fadzil dan Abedalqader Rababah; 2012).

Mengadopsi faktor-faktor dari penelitian sebelumnya yaitu ada faktor lingkungan eksternal, mekanisme penghematan biaya, sikap pengguna, dan ukuran perusahaan. Kemudian dalam artikel ini menambahkan satu faktor lagi yaitu dukungan pimpinan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi *Activity Based Costing*.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menarik untuk mengkaji lagi apakah faktor dukungan pimpinan, lingkungan eksternal, mekanisme penghematan biaya, sikap pengguna, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap implementasi *Activity Based Costing* baik variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan apakah faktor dukungan pimpinan, lingkungan eksternal, mekanisme penghematan biaya, sikap pengguna, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap implementasi *Activity Based Costing* variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

TINJAUAN PUSTAKA

AKUNTANSI BIAYA

Akuntansi biaya yaitu salah satu bidang pada akuntansi yang digunakan untuk menganalisis, penggolongan, dan pencatatan mengenai biaya produksi ataupun biaya pemasaran terhadap produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan informasi mengenai biaya sangat diperlukan karena bisa membantu dalam mengambil suatu keputusan, yang dimana keputusan tersebut akan berpengaruh bagi sebuah perusahaan.

Akuntansi biaya adalah proses pelacakan, pencatatan, pengalokasian, pelaporan, serta analisis terhadap bermacam-macam biaya yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan dari suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa (Kholmi dan Yuningsih, 2009). Akuntansi biaya adalah suatu bidang dalam akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan (Bastian dan Nurlela, 2006).

Akuntansi biaya bisa digunakan untuk memenuhi suatu keperluan pihak eksternal ataupun pihak internal pada suatu perusahaan. Informasi biaya untuk bagian internal perusahaan biasanya disajikan dengan menyesuaikan suatu keperluan manajemen sedangkan untuk pihak eksternal disajikan dalam bentuk laporan keuangan misalnya seperti laporan neraca, laba-rugi dan arus kas.

ACTIVITY BASED COSTING

Activity Based Costing adalah metode *costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategik dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap (Garrison dan Norren, 2000). *Activity Based Costing* adalah sistem akuntansi biaya yang mengidentifikasi aktivitas dalam organisasi dan menetapkan biaya setiap sumber daya aktivitas ke semua produk dan layanan sesuai dengan konsumsi actual masing-masing.

Proses *Activity Based Costing* mampu menggabungkan ukuran fisik dan prinsip kausal dalam sistem akuntansi biaya. Ide dasar *Activity Based Costing* adalah mengalokasikan biaya untuk operasi melalui berbagai aktivitas yang dapat diukur oleh pemicu biaya. Menerapkan penetapan biaya berdasarkan aktivitas membawa manfaat yang berbeda untuk organisasi yang berbeda.

HIPOTESIS

Hubungan antara Dukungan Pimpinan dan Implementasi *Activity Based Costing*.

Dukungan pimpinan merupakan kunci dari keberhasilan pengimplementasian *Activity Based Costing*. Faktor-faktor yang memfasilitasi dan memotivasi penerapan biaya berbasis aktivitas adalah dukungan manajemen puncak, kepemilikan non-akuntansi, dan teknologi informasi yang lebih tinggi (Fadzil dan Rababa, 2012). Dukungan oleh manajemen puncak dalam upaya peralihan dari sistem penerapan biaya tradisional ke sistem penetapan biaya berbasis aktivitas merupakan salah satu faktor penting yang meningkatkan penggunaan sistem penetapan biaya baru (Salawu dan Ayoola, 2012). Dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang signifikan dengan implementasi sistem biaya berbasis aktivitas di Australia, studi ini mensurvei 65 manajer layanan dan organisasi manufaktur menggunakan biaya berbasis aktivitas di Australia. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : H1 : Ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan pimpinan dan implementasi *Activity Based Costing* di UMKM Kota Banjarmasin.

Hubungan antara Lingkungan Eksternal dan Implementasi *Activity Based Costing*.

Lingkungan eksternal yaitu lingkungan di luar organisasi seperti persaingan pasar dan ketidakpastian lingkungan yang dirasakan dapat mempengaruhi aktivitas organisasi sehari-hari (Chenhall, 2007). Penelitian sebelumnya oleh Rio s, Colomina, dan Rodriguez-Vilarino (2014) menemukan bahwa ada kesadaran yang berkembang tentang pentingnya sistem *Activity Based Costing* di UKM karena mereka menjadi kompetitif di era globalisasi. Selanjutnya, ditemukan bahwa sistem *Activity Based Costing* digunakan sebagai senjata untuk melindungi UKM dari

lingkungan bisnis yang tidak stabil dan kemudian meningkatkan kelangsungan hidup mereka dalam bisnis (Kraus, Harms dan Schwarz, 2006). Dengan demikian persaingan merupakan faktor eksternal yang menyebabkan UKM menggunakan metode yang canggih seperti metode *Activity Based Costing* (Zhang dan Isa, 2010). Lingkungan eksternal menjadi faktor yang berkontribusi dalam implementasi dan keberhasilan sistem *Activity Based Costing* (Byrne, 2011). Berdasarkan bukti-bukti tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : H2 : Ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan eksternal dan implementasi *Activity Based Costing* di UMKM Kota Banjarmasin.

Hubungan antara Mekanisme Penghematan Biaya dan Implementasi *Activity Based Costing*.

Alat yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menghemat uang melalui pengurangan biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan disebut dengan penghematan biaya. Faktor utama penerapan *Activity Based Costing* adalah penghematan biaya yang bisa diimplementasikan pada UMKM. UKM secara umum tidak fokus pada alat manajemen biaya, namun sistem *Activity Based Costing* telah memungkinkan UKM untuk lebih memahami hubungan antara aktivitas, hasil operasi, dan biaya jaringan sehingga meningkatkan biaya, kesadaran, dan mendorong penggunaan metode *Activity Based Costing* di kalangan UKM (Kulmala et.al., 2007). Persepsi kemampuan *Activity Based Costing* untuk membantu dalam pengendalian biaya dan penghematan memungkinkan penerapan *Activity Based Costing*, studi yang dilakukan oleh (James, 2013). Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : Ada hubungan positif dan signifikan antara penghematan biaya dan implementasi *Activity Based Costing* di UMKM Kota Banjarmasin.

Hubungan antara Sikap Pengguna dan Implementasi *Activity Based Costing*.

Penekanan oleh manajemen untuk mengubah sikap pengguna dan mendorong karyawan untuk belajar dan tumbuh untuk tujuan perbaikan diri akan mengarah pada keberhasilan implementasi sistem *Activity Based Costing* (Briciu dan Capusneanu, 2010). Kurangnya kerjasama dalam organisasi dapat berdampak pada penerapan *Activity Based Costing* (Xu, 2012). Penolakan pengguna merupakan salah satu alasan yang mempengaruhi penerapan *Activity Based Costing* di organisasi mereka (Khozein dan Dankoob, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh (Dubihlele dan Rundoro, 2014) menemukan bahwa sikap pengguna, komitmen manajerial merupakan pendahulu penerapan *Activity Based Costing* UKM di Afrika Selatan. Untuk itu maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 : Ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan pimpinan dan implementasi *Activity Based Costing* di UMKM Kota Banjarmasin.

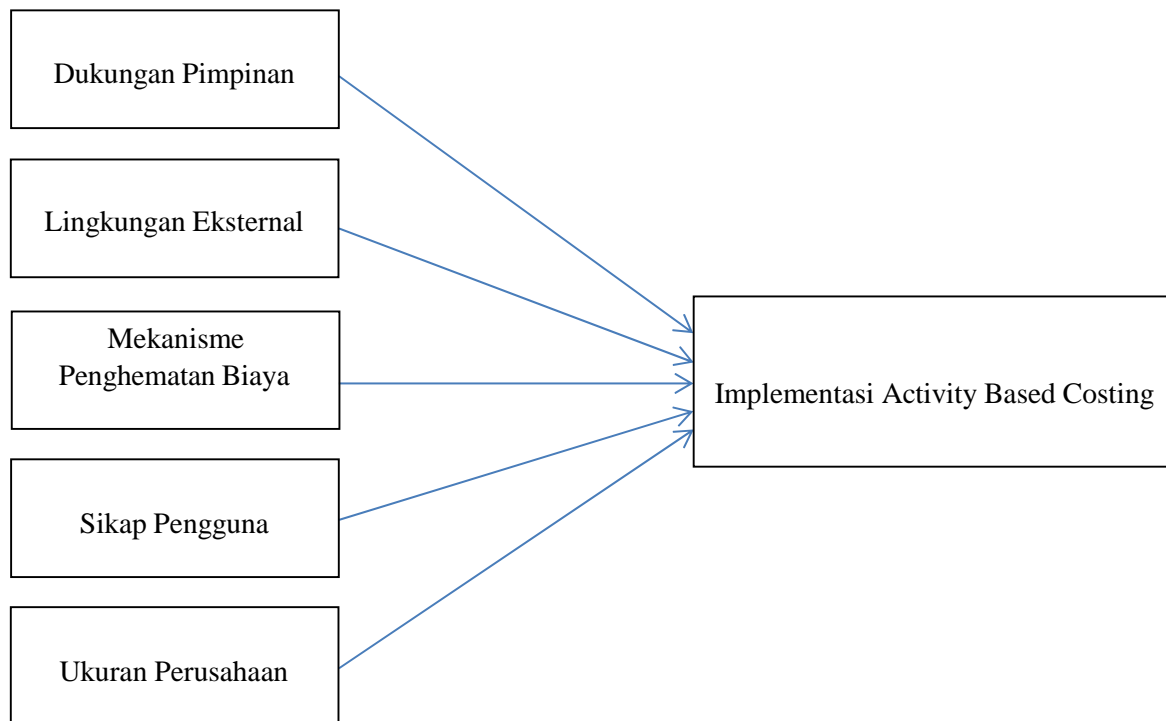
Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Implementasi *Activity Based Costing*.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi implementasi *Activity Based Costing*. Ukuran perusahaan adalah menunjukkan jumlah karyawan dalam organisasi, namun

ukuran organisasi dapat diukur dengan modal disetor organisasi (Nair dan Yee, 2017). Perusahaan dengan sumber daya yang lebih besar dan sistem administrasi yang kompleks memiliki tingkat keberhasilan yang lebih baik dengan penerapan *Activity Based Costing*. Ukuran perusahaan cukup mempengaruhi dampak *Activity Based Costing* terhadap kinerja keuangan (Pokorna, 2016). Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan dan keberhasilan implementasi *Activity Based Costing* (Elhamma, 2012). Dengan demikian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H5 : Ada hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan implementasi *Activity Based Costing* di UMKM Kota Banjarmasin.

Kerangka Berpikir



Sumber Data Primer yang diolah, 2020

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan *survey*. Penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu mengetahui pengaruh antara variabel penelitian melalui suatu pengujian hipotesis.

Batasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada faktor-faktor seperti dukungan pimpinan, lingkungan eksternal, penghematan biaya, sikap pengguna, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi implementasi *Activity Based Costing* dan ruang lingkup penelitian ini yaitu hanya pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Banjarmasin.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan enam variabel, yaitu: dukungan pimpinan, lingkungan eksternal, penghematan biaya, sikap pengguna, ukuran perusahaan, dan implementasi *Activity Based Costing*. Variabel dalam penelitian ini terbagi dalam lima variabel independen yaitu dukungan pimpinan, lingkungan eksternal, penghematan biaya, sikap pengguna, dan ukuran perusahaan serta satu variabel dependen yaitu implementasi *Activity Based Costing*.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Dukungan Pimpinan

Dukungan pimpinan adalah suatu kondisi dimana seseorang diberi dorongan sehingga merasa aman dan nyaman secara psikologis. Pimpinan merupakan pendukung utama dalam membantu pengimplementasian *Activity Based Costing* dalam suatu perusahaan. Operasional variabel dukungan pimpinan (X_1) menggunakan 3 (tiga) indikator otoritas, partisipasi, dan komitmen (Komala, 2012).

Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor dan kekuatan yang berada di luar organisasi namun mempengaruhi kinerja organisasi. Lingkungan spesifik meliputi kekuatan eksternal yang secara

langsung mempengaruhi keputusan dan tindakan para manajer dan secara langsung relevan dengan pencapaian sasaran organisasi. Lingkungan spesifik sebuah organisasi bersifat khas bagi organisasi itu sendiri. Pada lingkungan eksternal (X_2) menggunakan 3 (tiga) indikator meliputi pesaing, pemasok, dan pelanggan (Kotler, 1999).

Mekanisme Penghematan Biaya

Mekanisme penghematan biaya diartikan sebagai alat yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menghemat uang melalui pengurangan biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Niat UKM untuk menghemat biaya bisa menjadi faktor utama implementasi *Activity Based Costing*. Variabel Penghematan biaya (X_3) dengan tiga (tiga) indikator antara lain prosedur pengendalian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Hapsari, dkk; 2013).

Sikap Pengguna

Sikap pengguna adalah sikap positif atau negatif seseorang atau individu yang terkait dengan melakukan perilaku tertentu atau bisa diartikan bahwa penekanan oleh manajemen untuk mengubah sikap pengguna dan mendorong karyawan untuk belajar dan tumbuh dalam rangka perbaikan yang mengarah pada keberhasilan implementasi *Activity Based Costing*. Untuk variabel sikap pengguna (X_4) menggunakan 2 (tiga) indikator dari sikap pengguna adalah persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan (Davis, 1989).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah jumlah karyawan dalam organisasi atau modal yang disetor organisasi. Perusahaan dengan sistem administrasi yang kompleks dan mempunyai sumber daya yang lebih besar akan mencapai tingkat keberhasilan yang lebih baik dengan implementasi *Activity Based Costing*. Indikator yang digunakan dalam variabel ukuran perusahaan (X_5) ada 3 (tiga) indikator yaitu total kekayaan, total pendapatan, dan modal (Edy Suwito dan Arleen Herawaty, 2005).

Implementasi *Activity Based Costing*

Activity Based Costing adalah model akuntansi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan semua biaya, berdasarkan sumber daya yang digunakan untuk menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan produk dan jasa yang disediakan bagi pelanggan. Variabel implementasi *Activity Based Costing* (Y) menggunakan 2 (dua) indikator yaitu keunggulan bersaing dan kinerja organisasi (Chen, Leu & Chiou (2006).

Skala Pengukuran

Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala likert yang diperoleh dari jawaban yang digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut (Sugiyono, 2005) yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Uji instrumen data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji T dan uji F.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha sentra sasirangan di kota Banjarmasin dan sampel dalam penelitian ini akan diambil secara *stratified random sampling*, dimana koresponden diambil secara *random* dari sebagian pelaku UKM sentra sasirangan yang berjumlah sebanyak 35 responden.

Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung atau pertama kali dari sumber utama meliputi jawaban atas pernyataan dalam kuesioner dan hasil wawancara sedangkan data sekunder adalah data yang pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain, dalam hal ini data sekunder diperoleh dengan cara studi pustaka dan internet.

Contoh Teknik Analisis Data

Analisis inferensial yang ditujukan untuk mengkaji hipotesa yang diajukan dalam penelitian, yaitu dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan secara keseluruhan analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program komputer statistic SPSS for Windows. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ABC = \alpha + \beta_1 DP + \beta_2 LE + \beta_3 PB + \beta_4 SP + \beta_5 UP + \epsilon$$

Dimana :

ABC : Implementasi *Activity Based Costing*

α : Constant

β : Angka arah atau koefisien

regresiDP : Dukungan Pimpinan

LE : Lingkungan Eksternal

MPB : Mekanisme Penghematan

BiayaSP : Sikap Pengguna

UP : Ukuran Perusahaan

ϵ : Kesalahan baku estimasi regresi

Untuk menguji keabsahan persamaan regresi yang berkaitan dengan hipotesis yang diajukan, maka teknik ujinya dengan menggunakan uji F dan uji T.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha sasirangan di Banjarmasin berjumlah 35 orang dan telah dibagikan kuesioner. Dari kuesioner yang dikumpulkan didapatkan gambaran umum karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan	Sarjana	17	48,6
	Pascasarjana	9	25,7
	Lainnya	9	25,7
	5-10 tahun	9	25,7

Lama Beroperasi	11-15 tahun	15	42,9
	> 15 tahun	11	31,4
Penjualan Pertahun	1 – 10 juta	4	11,4
	11 – 20 juta	15	42,9
	> 20 juta	16	45,7

Sumber : data primer diolah, 2020

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	r hitung	r tabel	Cronbach's Alpha	Limit Minimum
Dukungan Pimpinan	0,793	0,333	0,808	0,6
Lingkungan Eksternal	0,782	0,333	0,810	0,6
Mekanisme Penghematan Biaya	0,839	0,333	0,826	0,6
Sikap Pengguna	0,862	0,333	0,832	0,6
Ukuran Perusahaan	0,796	0,333	0,815	0,6
Implementasi ABC	0,805	0,333	0,828	0,6

Sumber : data primer diolah, 2020

Hasil uji validitas dengan membandingkan korelasi *pearson* atau r-tabel pada *significant level* 5% dengan *degree freedom* $n - 2 = 35 - 2$ ditemukan angka sebesar 0,333, maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari pada r-tabel. Dengan demikian item pertanyaan pada masing-masing indikator semuanya valid.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing item pertanyaan dalam penelitian ini berada di atas limit minimum 0,6, maka dapat dinyatakan bahwa instrument pengukuran pada semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah handal (*reliable*).

Tabel 3. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	10.181	4.420				2.303
Dukungan Pimpinan	.415	.178	.363	2.332	.027	.714	1.400
Lingkungan Eksternal	.308	.145	.285	2.129	.042	.964	1.038
Mekanisme Penghematan Biaya	.557	.224	.547	2.491	.019	.360	2.780
Sikap Pengguna	.572	.234	.548	2.438	.021	.342	2.921
Ukuran Perusahaan	.332	.160	.281	2.078	.047	.949	1.054

a. Dependent Variable: Implementasi

ABC Sumber : data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji secara parsial, untuk hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Ada hubungan positif yang signifikan 0,027 antara dukungan pimpinan dan implementasi *ActivityBased Costing* di UKM Kota Banjarmasin. Hipotesis diterima dengan nilai Beta 0,363

H2 : Ada hubungan positif yang signifikan 0,042 antara lingkungan eksternal dan implementasi *Activity Based Costing* di UKM Kota Banjarmasin. Hipotesis diterima dengan nilai Beta 0,285

H3: Ada hubungan positif yang signifikan 0,019 antara mekanisme penghematan biaya dan implementasi

Activity Based Costing di UKM Kota Banjarmasin. Hipotesis diterima dengan nilai Beta 0,547

H4 : Ada hubungan positif yang signifikan 0,021 antara sikap pengguna dan implementasi *Activity Based Costing* di UKM Kota Banjarmasin. Hipotesis diterima dengan nilai Beta 0,548

H5 : Ada hubungan positif yang signifikan 0,047 antara ukuran perusahaan dan implementasi *ActivityBased Costing* di UKM Kota Banjarmasin. Hipotesis diterima dengan nilai Beta 0,281

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.780	5	18.556	5.748	.001 ^b
	Residual	93.620	29	3.228		
	Total	186.400	34			

a. Dependent Variable: Implementasi ABC

b. Predictors: (Constant), Dukungan Pimpinan, Lingkungan Eksternal, Mekanisme Penghematan Biaya, Sikap Pengguna, Ukuran Perusahaan

Sumber : data primer diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 di atas diketahui nilai F_{hitung} adalah 5,748 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,545. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditetapkan. Hasil uji statistik tersebut berarti bahwa dukungan pimpinan, lingkungan eksternal, penghematan biaya, sikap pengguna, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap implementasi *Activity Based Costing*.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.411	1.797

a. Predictors: (Constant), Dukungan Pimpinan, Lingkungan Eksternal, Mekanisme Penghematan Biaya, Sikap Pengguna, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Implementasi ABC

Sumber : data primer diolah, 2020

Hasil uji determinasi menunjukkan besarnya koefisien korelasi R sebesar +0,706, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara dukungan pimpinan, lingkungan eksternal, mekanisme penghematan

biaya, sikap pengguna dan ukuran perusahaan terhadap implementasi *Activity Based Costing* adalah sangat kuat. Artinya semakin ditingkatkan faktor-faktor tersebut, maka akan mampu meningkatkan implementasi *Activity Based Costing*. Besarnya nilai variabel bebas tersebut dapat diketahui dari R^2 sebesar 0,498 yang artinya bahwa sebesar 49,8 % jumlah variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikatnya dan sisanya sebesar 50,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dukungan pimpinan, lingkungan eksternal, mekanisme penghematan biaya, sikap pengguna, dan ukuran perusahaan terhadap implementasi *Activity Based Costing* pada UKM di kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap implementasi *Activity Based Costing* pada UKM di kota Banjarmasin.

Dalam penelitian ini, dukungan pimpinan menghasilkan hubungan positif yang signifikan dengan implementasi *Activity Based Costing*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadzil dan Rabba (2012), Salawu dan Ayoola (2012). Lingkungan eksternal memiliki hubungan positif yang signifikan dengan implementasi *Activity Based Costing* seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chenhall (2007), Rio s, Colomina, dan Rodriguez-Vilarino (2014), Kraus, Harms dan Schwarz (2006), Zhang dan Isa (2010), Byrne (2011). Penghematan biaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan implementasi *Activity Based Costing* serupa dengan temuan Kulmala et.al., (2007), James (2013). Sikap pengguna juga menghasilkan hubungan positif dan signifikan terhadap implementasi *Activity Based Costing*, hasil ini sesuai dengan penelitian yang diajukan oleh Briciu dan Capusneanu (2010), Xu (2012), Khozein dan Dankoob (2011), Dubihlele dan Rundoro (2014). Sesuai penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap implementasi *Activity Based Costing* di kalangan UKM (Nair dan Yee (2017), Pokorna (2016), Elhamma (2012).

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mendorong implementasi *Activity Based Costing* di kalangan UKM yaitu faktor dukungan pimpinan, lingkungan eksternal, mekanisme penghematan biaya, sikap pengguna, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap implementasi *Activity Based Costing* di kalangan UKM kota Banjarmasin. Dukungan pimpinan untuk menerapkan biaya berbasis aktivitas sangat diperlukan dalam usahanya, lingkungan eksternal seperti persainagan, harga, dan teknologi juga mempengaruhi implementasi sehingga lingkungan eksternal ini perlu menjadi perhatian bagi UKM, dalam hal mekanisme penghematan atau efisien biaya diperlukan sistem biaya berbasis aktivitas, sikap atau

keinginan untuk beralih dari sistem pencatatan tradisional ke sistem pencatatan biaya berbasis aktivitas yang menjadi faktor pendorong implementasi sangat diharapkan, dan ukuran perusahaan seperti asset yang dimiliki dan modal yang mendorong penerapan biaya berbasis aktivitas. Hasil penelitian ini akan memungkinkan para pelaku usaha mendapatkan pengetahuan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *Activity Based Costing* pada UKM.

SARAN

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti beberapa pelaku usaha UKM sentra sasirangan saja di Banjarmasin. Rekomendasi untuk penelitian yang sama hendaknya populasi dalam penelitian lebih luas lagi tidak hanya UKM unit sasirangan saja tetapi semua unit usaha UKM di Kalimantan Selatan dan menambahkan satu lagi faktor yang mendorong implementasi atau penerapan biaya berbasis aktivitas yaitu faktor lingkungan internal. Sehingga hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada studi terkini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *Activity Based Costing* atau penerapan biaya berbasis aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2012). Factors explaining the extent of use of management accounting practices in Malaysian medium firms. ASEAN Entrepreneurship Conference. <https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2012-0057>.
- Ahmad, K., Teng, N. W., & Zabri, S. M. (2017). The implementation of activity-based costing in Malaysian Small and Medium Sized Enterprises. *Advanced Science letters*, 23, 3170-3174.
- Ashford C.Chea. (2011). Activity-Based Costing System in the Service Sector: A Strategi Approach for Enhancing Managerial Decision Making and Competitiveness. *International Journal of Business and Management*. 6(11), 3-10.
- Bastian Bustami & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Briciu, S., & Capusneanu, S. (2010). "Effective cost analysis tools of the Activity-Based Costing (ABC) method", *Annales Universitatis Apulensis, Series Oeconomica*, 12(1), 25-35.
- Byrne, S. (2011). What determines ABC success in mature sites? *Journal of Accounting and Organizational Change*, 7(3), 259-277.
- Chand, M., & Dahiya, A. (2010). Application of management accounting techniques in Indian small and medium hospitality enterprises: An empirical study. *International Journal of Entrepreneurship & Small Business*, 11(1), 25-41.
- Chenhall, R. H. (2007). Theorizing contingencies in management control systems research. In Chapman, C., Hopwood, A. and Shields, M. (eds) *Handbook of Management Accounting Research* (Vol. 2). Elsevier.
- Chen, Y.C., Leu, D.J., & Chiou, H.C. (2006). The Impact of E-Supply Chain Capability on Competitive Advantage and Organizational Performance. *International Journal of Electronic Business Management*, 4(5), 419-427.
- Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5: pp319-339.
- Dubihlele, J., & Rundoro, R. (2014). Employee training, managerial commitment and the implementation of activity based costing; impact on performance of SMEs. *International Business & Economics Research Journal*, 13(1), 27-38.

- Elhamma, A. (2012). The relationship between firm size, activity based costing and performance: an application on Moroccan enterprises. *Journal of Accounting, Business and Management*, 19(1), 90-102.
- Fadzil, F. H., & Rababa, A. (2012). Management accounting change: ABC adoption and implementation. *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice*, 1-17.
- Faudziah Hanim Bt Fadzil dan Abedalqader Rababah (2012), Management Accounting Change: ABC Adoption and Implementation. *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice*, 2012(2012), 1-17.
- Garrison. R. H. & E. W. Noreen. (2000). *Managerial Accounting* (ninth edition). The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hapsari, S. D., Saputra, B. W., & Rismadi, B. (2013). Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Di PT. XYZ). *Journal of Management Studies*, 2(1), 38-60.
- Henry Simamora (2012), *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher
- James, P. C. (2013). An analysis of the factors influencing the adoption of activity based costing.
- Kholmi, Masyiah dan Yuningsih. (2009). *Akuntansi Biaya*. Malang: Penerbit UMM Press.
- Khozein, A., & Dankoob, M. (2011). Activity based costing system and its succeed implementing in organization. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(10), 613-619.
- Komala, A. R. (2012). The Influence of The Accounting Managers' Knowledge and The Top Managements' Support on The Accounting Information System and Its Impact on The Quality of Accounting Information: A Case of Zakat Institutions in Bandung. *Journal of Global Manaement*, Vol.4, No.1
- Kotler, Philip dan Susanto, AB. 1999. *Manajemen Pemasaran Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kraus, S., Harms, R., & Schwarz, E. J. (2006). Strategic planning in smaller enterprises – new empirical findings. *Management Research News*, 29(6), 334-344.
- Kulmala, H., Kajuter, P., & Valkokari, K. (2007) Inter-organizational cost management in SME networks. *Proceedings of the 8th Manufacturing Accounting Research Conference*, Trento, Italy, June 18-20.
- Nair, S., & Yee, S. N. (2017). Factors affecting management accounting practices in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 12(10), 177-184.
- Nandan, R. (2010). Management accounting needs of SMEs and the role of professional accountants: A renewed research agenda. *JAMAR*, 8(1), 65-78.
- Pokorna, J. (2016), Impact of activity-Based costing on financial performance in the Czech Republic. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 64(2), 643-652.
- Ríos, M., Colomina, C., & Rodríguez-Vilariño, M. L. (2014). Is the activity based costing system a viable instrument for small and medium enterprises? The case of Mexico. *Estudios Gerenciales*, 30(132), 220-232.
- Salawu, R. O., & Ayoola, T. J. (2012). Activity based costing adoption among manufacturing companies in Nigeria. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 8(1), 40-45.
- Sohal, A. S., & Chung, W. W. C. (2011). Costing systems in transition: a review of recent developments. *Management Accounting*, 68(1), 38-42.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sudhashini Nair dan Xin Tan. (2018). Factors Influencing the Implementation of Activity-Based Costing: A Study on Malaysian SMEs. *International Business Research*; 11(8), 133-141.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September
- Xu, L. (2012). Implementation of activity-based costing in China: a case study of a Chinese multinational company. Master of Accountancy research thesis, School of Accounting and Finance, University of Wollongong
- Zhang, Y. F., & Isa, C. R. (2010). Factors influencing activity-based costing Success: A Research Framework. *International Journal of TRADE, Economics and Finance*, 1(2), 144-150.